

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan memiliki kepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien.

Laporan keuangan adalah suatu catatan atau laporan yang berisi mengenai seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang dibukukan untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Perusahaan yang baik tentu memiliki laporan keuangan yang tersusun secara rapi dan terbaru, jika suatu perusahaan tidak memiliki laporan keuangan maka akan berakibat buruk karena tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah gambaran umum mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan juga dapat mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Dalam hal lain, kinerja keuangan digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam

suatu periode tertentu serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan terbaru yang harus ditetapkan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan di periode mendatang.

Untuk dapat menilai sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan, maka seorang manajer keuangan harus dapat menghitung dan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dinilai penting agar perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan serta informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan secara luas dan menyeluruh berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terkait selama satu periode tertentu. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), analisis *Economic Value Added (EVA)*, analisis *Balance Score Card (BSC)*, dan analisis *Du Pont System*. Berdasarkan beberapa metode analisis yang telah disebutkan sebelumnya, analisis rasio keuangan merupakan metode yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Phrasasty & Azizah, 2013), analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan memfokuskan pada nilai *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* yang dihasilkan perusahaan, karena dari nilai perhitungan ROI dan ROE dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis *Du Pont System* untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut (Cahyani et al., n.d.), *Du Pont System* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan komponen-komponen dalam laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Menurut (Lestari et al., 2014), analisis *Du Pont System* adalah analisis rasio keuangan yang dirancang untuk menggambarkan bagaimana hubungan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) dalam menentukan nilai *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut (Falani, 2013), analisis *Du Pont System* dikatakan bersifat menyeluruh karena dalam metode ini mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki serta digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh atas penjualan yang dihasilkan perusahaan.

Metode analisis *Du Pont System* pada dasarnya tidak hanya memfokuskan pada laba tinggi yang harus dicapai oleh perusahaan, tetapi juga memperhatikan pada investasi yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba usaha. Menurut (Firmansyah et al., 2018), metode *Du Pont System* berguna untuk menilai efektivitas operasional perusahaan karena dalam metode ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* sebenarnya sama dengan analisis rasio keuangan pada umumnya hanya saja pendekatan yang digunakan dalam metode *Du Pont System* lebih integratif. Adapun keunggulan metode *Du Pont System* menurut (Made et al., 2015), dapat digunakan sebagai perbandingan terhadap efisiensi penggunaan modal kerja antar perusahaan sejenis serta dapat juga dijadikan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis memilih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan merupakan salah satu perusahaan Badan Milik Usaha Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yaitu menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan penggunaan teknologi yang pesat telah mentransformasi industri telekomunikasi di Indonesia. Perkembangan telekomunikasi *legacy* (voice dan SMS) menjadi telekomunikasi berbasis data yang didukung dengan internet pada saat ini berkembang pesat. Sektor jasa telekomunikasi telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebagai penyumbang terbesar untuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Hal ini terjadi karena telekomunikasi saat ini merupakan salah satu layanan yang dibutuhkan oleh

banyak masyarakat. Oleh karena itu, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dituntut untuk dapat bersaing satu sama lain dan meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih optimal.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maka berikut ini adalah data kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) selama periode 2015-2019:

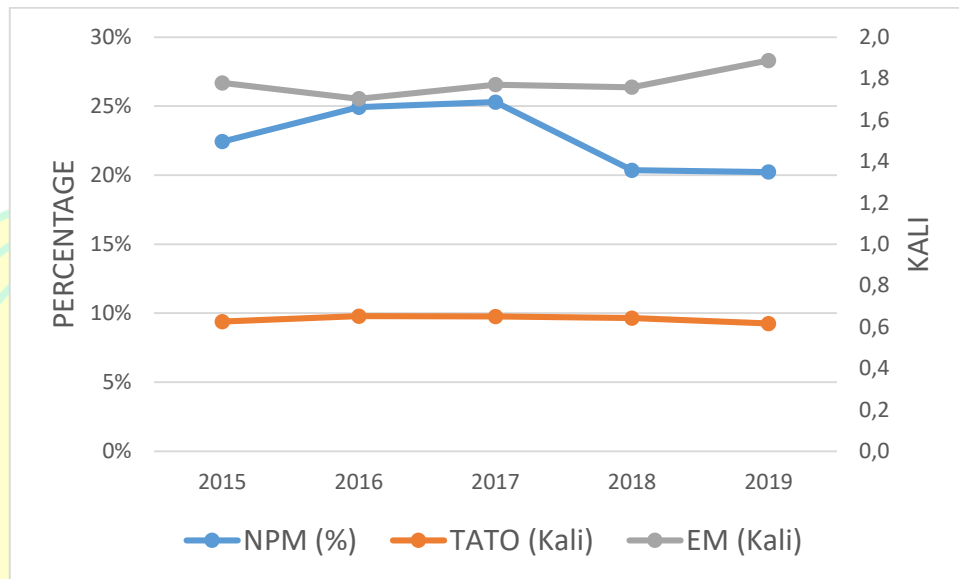
**Tabel I.1 Data Rasio NPM, TATO, dan EM
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019**

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	EM (Kali)
2015	22,427	0,626	1,779
2016	24,916	0,652	1,702
2017	25,292	0,651	1,77
2018	20,356	0,643	1,758
2019	20,23	0,617	1,887

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2021

Agar data diatas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini adalah tampilan grafik mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) selama periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Grafik I.1 Rasio NPM, TATO, dan EM
Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019



Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi atau perubahan naik turun selama 5 tahun terakhir. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) diketahui sempat mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2017 yang kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai *Net Profit Margin* (NPM) justru terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan, untuk nilai *Total Asset Turnover* (TATO) juga mengalami fluktuasi seperti halnya *Net Profit Margin* (NPM), namun perubahan nilai yang terjadi pada *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terlalu berbeda jauh untuk setiap tahunnya. Untuk nilai *Equity Multiplier* (EM) perusahaan juga menggambarkan fluktuasi, dimana menurut teori dijelaskan bahwa jika nilai *Equity Multiplier* (EM) perusahaan semakin rendah maka menunjukkan bahwa semakin besar proporsi modal sendiri dalam perusahaan. Sedangkan,

semakin tinggi *Equity Multiplier* (EM) perusahaan maka menggambarkan terjadinya peningkatan pada proporsi hutang. Oleh karena itu, berdasarkan data *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2019, maka peneliti ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hubungan ketiga rasio tersebut jika diukur menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2019 Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2017-2019 jika diukur menggunakan metode *Du Pont System*?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2019 jika diukur menggunakan metode *Du Pont System*?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2017-2019 jika diukur menggunakan metode *Du Pont System*.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2017-2019 jika diukur menggunakan metode *Du Pont System*.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah wawasan pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan, dan pemahaman mengenai analisis *Du Pont System*.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bagi perusahaan diharapkan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan di masa mendatang guna kemajuan perusahaan.

- c. Bagi Investor

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk tetap melakukan investasi pada perusahaan atau menarik kembali modalnya.



